

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memudahkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau memusatkan pada seluruh aspek perkembangan anak berdasarkan hal ini undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya penguatan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian dorongan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar memiliki kemandirian dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan masa dewasa, UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang di dalamnya mengandung tujuan pendidikan yakni perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta dapat bertanggung jawab sehingga hakikat

pendidikan anak usia dini merupakan masa pendidikan lebih dari sekedar penyampaian pengetahuan tetapi bagaimana membangun sikap positif terhadap nilai-nilai kehidupan.

Urgensi pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan segala aspek perkembangan yang meliputi perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik- motorik, sosial dan emosional, pendidikan moral merupakan bagian dari nilai karakter yang harus dikenalkan pada anak usia dini untuk masa depannya supaya tidak memiliki krisis yang sekarang ini mengrogoti bangsa. Pendidikan karakter pada anak usia dini semestinya ditingkatkan lebih lanjut terutama dalam mengembangkan percaya diri, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya, menurut Rohma (2018) rasa percaya diri merupakan orang mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan diri sendiri dalam mengejar impian atau tujuan tertentu tanpa rasa ragu, seseorang yang memiliki percaya diri mereka cenderung untuk terus mencoba hingga mendapatkan hasil yang diharapkan sementara anak kurang percaya diri mereka cenderung mudah menyerah, oleh karena itu rasa percaya diri sangat berpengaruh besar untuk masa depan seseorang dimana akan menghadapi tantangan yang lebih realistis.

Mendukung hal ini, Hurlock dikutip Evita (2020) menjelaskan bahwa percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena menimbulkan sikap tenang dan seimbang, manusia mengabdikan keharusan untuk bebas berpikir dan bermartabat sehingga orang

mempunyai kebebasan berpikir dan bermatabat dan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Sejalan dengan itu Karmiyanti Anita dan Purwadi (2019) menyatakan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun mampu mengikuti pelajaran tanpa ditunggu orang tua, mampu menyampaikan pendapat atau keinginan, mampu menjawab pertanyaan guru, mampu melakukan kegiatan baik berhubungan diri sendiri misalnya (BAB, BAK dan memakai sepatu) maupun kegiatan yang berhubungan dengan sekolah diantaranya mampu menulis sendiri, mewarnai sendiri, mengunting dan menempel sendiri.

Menurut Depdiknas dalam Kintani Ali dan Endang (2013 hal. 2) percaya diri adalah sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri "rasa percaya diri pada anak tidak ada bedanya hanya saja yang berbeda besar presentase diri pada masing-masing anak" rasa percaya diri sebenarnya dimiliki semua anak akan tetapi ada beberapa anak juga merasa dirinya kurang mampu dalam berpendapat atau lain sebagainya maka untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya suatu kegiatan yang menarik perhatian mereka. Dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan percaya diri anak kita harus memberikan pujian namun jangan terlalu berlebihan karena membuat anak tersebut lupa diri untuk itu cara melatihnya peduli pada hal apa pun kita perlu kenalkan pada anak berbagai karakter melalui bercerita serta berikan dukungan pada anak untuk mencoba sesuatu hal baru dengan begitu kita mudah memahami kepribadian anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi serta pelaksanaan magang yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2022, sekaligus sebagai kegiatan magang di TK Swasta Bakti Medan Petisah khususnya anak kelompok A. Peneliti menemukan bahwasanya masih terdapat anak usia 4-5 tahun yang rasa percaya dirinya belum berkembang dengan baik, peneliti menemukan dari 12 orang anak di kelas A terdapat 7 orang anak yang belum memiliki percaya diri dengan baik dimana pada proses pembelajaran berlangsung ketika anak belajar di dalam kelas, anak ragu untuk menyatakan pendapatnya ketika guru bertanya tentang nama-nama binatang kemudian disisi lain anak tidak berani bertanya kepada guru ketika tidak tau atau lupa cara mengerjakan tugas yang telah diberikan, ini merupakan salah satu kendala yang membuat anak belum tampil percaya diri karena selama ini anak hanya difokuskan pada pembelajaran umum dan tidak melibatkan anak pada kegiatan yang mendukung rasa percaya diri anak.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Evita Ulfiatu Laily (2022) dengan judul "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi" hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak TK Hang Tuah 11 Jakarta melalui metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode

bernyanyi dengan hasil penelitian ini adalah 24,1% pada pra-penelitian, 50% pada siklus 1 dan 100% pada siklus 2.

Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan peneliti agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak yaitu dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan bagi anak metode pembelajaran ini bertujuan menarik minat anak terlibat secara aktif sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan yang telah ditentukan, metode pembelajaran merupakan cara sistematis atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan latihan isi pada pembelajaran siswa supaya bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Sinkronisasi antara metode dan kemampuan yang akan dicapai disesuaikan berdasarkan indikator yang telah dirancang atau disepakati oleh guru dan peserta didik menurut penelitian Ipmawati (2017) salah satu simpulannya menyebutkan problem yang dihadapi guru yaitu anak yang kurang tertib ini disebabkan pada metode pembelajaran yang beragam, metode pembelajaran berulang-kali menjadi permasalahan yang sering terjadi sehingga kewaspadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat salah satunya adalah metode bernyanyi.

Menurut Susanto (2017:122) metode bernyanyi merupakan kegiatan yang melagukan dimana didalam berupa pesan-pesan yang mengandung makna pendidikan, pada pembelajaran kanak-kanak beragam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak yang terdiri dari metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap dan lain-lain, tetapi dari keseluruhan metode tersebut intinya bertujuan untuk

meningkatkan rasa percaya diri anak. Menurut Khasanah dan Istikomah 2020, Honing dalam Latif 2013, Munawaroh Himatul 2019 dan Ningrum 2019, menyatakan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat membangun kepercayaan diri anak dikarenakan dengan bernyanyi anak dapat mengekspresikan perasaannya lewat lagu serta dapat memadamkan rasa cemas pada diri anak artinya metode bernyanyi sebagai pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan dimana guru menyanyikan lagu dengan tema tertentu kemudian anak didiknya mengikuti lagu yang telah diajarkan oleh guru tersebut.

Sementara itu, Herwanti Febriani & Sari (2022) berpendapat bahwa metode bernyanyi yaitu salah satu bentuk metode yang bisa mengontrol dan mengamati setiap perkembangan anak seperti perkembangan verbal, pendengaran, daya tangkap, motorik, peniruan dan lain sebagainya dengan kata lain kegiatan bernyanyi dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat suasana tidak bosan sehingga informasi yang diterima akan mudah di tangkap. Bernyanyi juga memberikan suasana belajar yang lebih efektif dengan begitu perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal menurut Susilawati (2014:147) bernyanyi menjadi batu loncatan bagi anak untuk menyalurkan pikiran dan perasaan yang ada dalam hatinya, penelitian Fadhillah (2014:42-43) juga berpendapat bahwa bernyanyi dapat memberikan suasana belajar menjadi semangat dan riang gembira maka ini berdampak baik pada perkembangan anak menjadi optimal dan maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas anak yang mempunyai percaya diri yang baik disebabkan oleh sudut pandang merasa berharga dimata guru maupun teman kelasnya, anak merasa berharga setelah bernyanyi guru dan teman-temanya memberi tepuk tangan sehingga membuat anak tersebut merasa senang dan berharga bahkan ketika guru memberi pujian pada anak tersebut atas pencapaian yang diperoleh setelah bernyanyi anak akan termotivasi untuk terus maju tanpa rasa takut, seseorang yang memiliki percaya diri akan cenderung lebih positif dimasa depannya dengan begitu orang tersebut akan tumbuh menjadi orang yang mampu berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di TK Swasta Bakti Medan Petisah T.A 2022/2023"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Rasa Percaya diri anak di TK Swasta Bakti masih belum berkembang dengan optimal
2. Guru belum mampu memberikan metode pembelajaran yang menarik

1.3 Batasan Masalah

Menghindari masalah yang terlalu meluas, maka permasalahan yang diteliti adalah Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Swasta Bakti Medan Petisah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian ini. Ada pun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Bakti Medan Petisah?
2. Bagaimana metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Bakti Medan Petisah?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK swasta bakti medan petisah?
2. Untuk mengetahui Bagaimana metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Bakti Medan Petisah?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian telah dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teortis dan manfaat praktis

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang sekurang-kurangnya memberikan sumbangan pengetahuan yang baru khususnya pendidikan anak usia dini

b) Manfaat praktis

1) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan percaya diri anak dengan menggunakan metode bernyanyi yang menarik minat anak dalam memahami pembelajaran dengan baik

2) Bagi guru

Memberikan pengalaman baru bagi guru dilembaga sekolah tersebut agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan mudah untuk di pahami oleh peserta didik

